

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kajian Histori SLB Negeri Pati

SLB Negeri Pati merupakan SLB yang berstatus Negeri yang berada di Kabupaten Pati. Berawal tahun 1983 SLB Negeri Pati dulunya bernama SDLB Negeri Sukoharjo yang didirikan atas INPRES (Instruksi Presiden). Bersamaan dengan intruksi tersebut ada 21 SLB yang didirikan diseluruh provinsi Jawa Tengah. Pada awal didirikan sekolah ini terkendala sedikitnya peserta didik yaitu hanya 4 peserta didik saja yang bersekolah. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya kesadaran orang tua bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dibangku sekolah. Sehingga pada waktu itu pihak sekolah masih gencar melakukan promosi ke desa-desa setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Selain itu promosi dilakukan melalui radio, dan dibantu oleh Dinas Sosial yang masuk ke desa memberitahu warga bahwa di Pati sudah didirikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus.¹

Dikarenakan SLB ini satu-satunya sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus sehingga peserta didik yang bersekolah dari berbagai Kecamatan yang ada di Pati, oleh sebab itu banyak peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah. Atas pertimbangan itu pada tahun 1988 didirikan asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal peserta didik yang yang terletak di area sekolah. Asrama ini didirikan oleh Dinas Sosial Pati. Dan dari Dinas Sosial Pati menyerahkan asrama ini kepada SLB Sukoharjo untuk dikelola.²

Ketika awal didirikan sekolah ini hanya menampung anak berkebutuhan khusus tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Namun, sekarang sudah ada Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), dan Autis. Penggunaan SDLB Negeri Sukoharjo berlangsung selama 32

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09:30)

² Data Dokumentasi, *Sejarah SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09.30)

tahun yaitu mulai tahun 1983 sampai tahun 2015. Selama menggunakan nama SDLB Negeri Sukoharjo masih dibawah naungan milik kabupaten otonomi daerah. Dan pada tahun 2015 sekolah ini dirubah menjadi SLB Negeri Sukoharjo Pati dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah untuk menaungi. Dan pada tahun 2015 berubah fungsi menjadi SLB Negeri Sukoharjo Pati yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Namun, pada tingkat SMPLB sudah berdiri pada tahun 2014.³

2. Profil SLB Negeri Pati

SLB Negeri Sukoharjo Pati merupakan sekolah luar biasa yang sudah memiliki jenjang dari SD sampai SMA untuk anak berkebutuhan khusus. Berikut ini merupakan tabel profil SLB Negeri Sukoharjo Pati.

Tabel 4.1
Profil SLB Negeri Pati⁴

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SLB Negeri Sukoharjo
2	NPSN	:	20316196
3	Jenjang Pendidikan	:	SLB Negeri Sukoharjo
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Ds. Sukoharjo
	RT/ RW	:	1/3
	Kode Pos	:	59163
	Kelurahan	:	Sukoharjo
	Kecamatan	:	Kec. Margorejo
	Kabupaten/ Kota	:	Kab. Pati
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-67,557 Lintang

³ Data Dokumentasi, *Sejarah SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09:30)

⁴ Data Dokumentasi, *Profil SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09.30)

			1,110,152	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	421.2/007/II/39/84		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1984-07-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	421.2/007/II/39/84		
11	Tanggal SK Izin Operasional	:	1984-07-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	3-006-02123 8		
14	Nama Bank	:	Bank JATENG		
15	Cabang KCP/ Unit	:	Pati		
16	Rekening Atas Nama	:	SLB Negeri Sukoharjo		
17	MBS	:	Tidak		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	5350		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:			
21	NPWP	:	002052983507000		
3. Kontak Sekolah					
22	Nomor Telepon	:	0295-383980		
23	Nomor Fax	:	0295-383980		
24	Email	:	sdlbnpati@yahoo.com		
25	Website	:			
4. Kontak Sekolah					
26	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/ 5 Hari		
27	Bersedia Menerima Bos	:	Ya		
28	Sertifikat ISO	:	Belum Bersertifikat		
29	Sumber Listrik	:	PLN		
30	Daya Listrik (Watt)	:	5000		
31	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
4.1	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-Laki 0	Perempuan 0	Bersama 5

4.2	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-Laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		0	0	0

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Pati

a. Visi SLB Negeri Pati

Membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, beriman bertaqwa dan mandiri.⁵

b. Misi SLB Negeri Pati

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, dan keteladanan.
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- 4) Meningkatkan prestasi di bidang akademis, iptek, seni budaya, dan olahraga.
- 5) Menumbuhkan sikap santun dalam masyarakat.
- 6) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak luar biasa.⁶

c. Tujuan SLB Negeri Pati

- 1) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 4) Memperluas jaringan dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan SLB Negeri Pati.⁷

⁵ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09.30)

⁶ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09.30)

⁷ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 01 Februari 2022 (pukul 09.30)

d. Struktur Organisasi SLB Negeri Pati

Struktur organisasi ini dibentuk agar terjadi pola kerja yang sesuai harapan dalam lembaga pendidikan. Struktur organisasi ini memiliki beberapa fungsi dan tugas yang berbeda-beda, namun masih tetap dalam satu tujuan. Di SLB Negeri Pati memiliki struktur organisasi, untuk membantu sistem kerja agar berjalan tidak tumpang tindih karena memiliki satu tujuan yang sama meski memiliki fungsi dan tugas yang berbeda. Dan berikut ini struktur organisasi yang ada di SLB Negeri Pati:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SLB Negeri Pati⁸



⁸ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 09 Februari 2022 (pukul 09.16)

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pati

Dunia pendidikan tidak lepas terkait dengan pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Pada sub bab ini memaparkan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Negeri Pati ini berjumlah 60, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SLB Negeri Pati Tahun Ajaran 2021/2022⁹

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sumarno, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Suyono, S.Pd	S1	Guru PJOK
3	Sukamdi, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Sutaji, S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Eni Purwanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Rohaenur, S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Wara Candra Rini	SGLPB	Guru Kelas
8	Dwi Yulianto, S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Bayu Sari Wulan, S.Pd	S1	Guru Kelas
10	Nur Laila Muna, S.Pd.I	S1	Guru PAI
11	Sapto Hadi Cahyono, S.Pd	S1	Guru Kelas
12	Siti Asiyah, S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Kastonah	PGAN	Guru PAI
14	Kaniyati, S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Meti Diana Irwanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
16	Khoridah Hanim, S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Ali Sodikin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
18	Dwi Astuti, S.Pd	S1	Guru Kelas
19	Anggita Norma Adiwijaya, S.Pd	S1	Guru Kelas
20	Tatik Lestari, S.Pd	S1	Guru Kelas

⁹ Data Dokumentasi, *Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 03 Februari 2022 (pukul 09.20)

21	Harly Indriyani, S.Pd	S1	Guru Kelas
22	Ebta Aji Valiandra, S.Kom	S1	Admin
23	Khalida WadhahS, S.Pd	S1	Guru Kelas
24	Kurniawati Dwi Putri, S.Pd	S1	Guru Kelas
25	Imam Santoso, S.Pd	S1	Guru Kelas
26	Naenul Munah, S.Pd	S1	Guru Kelas
27	Budi Wiyanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
28	Baby Monika Yonanda, S.Pd	S1	Guru Kelas
29	Rindi Yanama, S.Pd	S1	Guru Kelas
30	Lina Widiastuti, S.Pd	S1	Guru Kelas
31	Sumunar Prapti Mangesti, S.Pd	S1	Guru Kelas
32	Riris Anggriani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
33	Putri Aditya Dewi, S.Pd	S1	Guru Kelas
34	Aprilia Candra Dewi, S.Pd	S1	Guru Kelas
35	Ikrima Kartika	S1/PLB	Guru Kelas
36	Yeti Fatnawati, S.Pd	S1	Guru Kelas
37	Winda Alvionita, S.Pd	S1	Guru Kelas
38	Endang Jamilah, S.Pd	S1	Guru Kelas
39	Ahmad Syafiq, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
40	Tri Utomo, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
41	Nuwal Elok Wulandari, S.Pd	S1	Guru Kelas
42	Raida Marantika Yusilva, S.Pd	S1	Guru Kelas
43	Farah Mutia, S.Pd	S1	Guru Kelas
44	Muhammad Farid Ridwan, S.Pd	S1	Guru Kelas
45	Dian Fitriani, S.Pd	S1	Guru Kelas
46	Siti Nur Hidayah, S.Pd	S1	Guru Kelas
47	Yogi Widya Kusuma, S.Pd	S1	Guru Kelas
48	Saraswati Devi, S.Pd	S1	Guru Kelas
49	Ahmad Idul Fitriyanto	S1/PBA	Guru Kelas
50	Khasanuddin	S1/PAI	Guru Kelas
51	Daryono	SLTP	Penjaga

4. Keadaan Peserta Didik SLB Negeri Pati

Keadaan peserta didik sangatlah penting dalam pembelajaran dan pengembangan bakat, karena peserta didik merupakan subjek untuk melakukan pengembangan bakat. Adapun di SLB Negeri Pati ini peserta didiknya termasuk banyak. Jumlah peserta didik dari tingkat SD sampai tingkat SMA yaitu 385 peserta didik dengan berbagai kategori. Adapun kategori yang belajar di SLB Negeri Pati yaitu Tunanetra (A), Tunarungu-wicara (B), Tunagrahita (C), dan Tunadaksa (D). Yang paling banyak jumlah peserta didik terhadap pada kategori tunagrahita dan antara peserta didik putra. Adapun rincian peserta didik di SLB Negeri Pati:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SLB Negeri Pati
Tahun Ajaran 2021/2022¹⁰

Kategori	A		B1		B2		C1		C2		C3		C4		C5		D		Jumlah Siswa	
	Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
I	1	1	4	0	3	1	5	1	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	15	7
II	2	-	3	1	-	-	5	2	4	0	3	2	5	0	-	-	-	-	22	5
III	-	-	4	3	-	-	4	3	3	0	5	0	4	0	3	1	-	-	23	7
IV	-	-	4	6	-	-	4	4	4	3	4	2	7	2	3	2	-	-	26	19
V	2	2	3	6	-	-	2	5	3	2	3	3	5	1	-	-	-	-	18	19
VI	-	-	3	4	-	-	5	2	5	2	5	4	-	-	-	-	-	-	18	12
VII	-	-	6	6	-	-	7	1	5	2	8	2	6	4	-	-	-	-	32	15
VIII	1	1	4	3	-	-	7	1	7	1	4	4	6	1	-	-	-	-	29	11
IX	-	-	5	3	4	4	4	0	2	5	4	2	4	2	-	-	-	-	23	16

¹⁰ Data Dokumentasi, *Keadaan Peserta Didik SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 03 Februari 2022 (pukul 09:20)

X	-	-	0	1	-	-	4	4	9	0	7	2	-	-	-	-	0	1	20	7
XI	-	-	3	0	-	-	4	4	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	10	9
XII	-	-	3	3	-	-	6	3	5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	14	8
Jumlah	6	4	42	36	7	5	57	30	52	26	43	21	37	10	6	3	0	1	250	135

5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pati

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana memegang peranan yang tidak kalah penting dengan faktor pendukung pembelajaran yang lainnya. Berikut ini data sarana dan prasarana yang peneliti dapat dari Tata Usaha di SLB Negeri Pati:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Pati Tahun Ajaran 2019/2020¹¹

No	Nama Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Luas Tanah	5.350 m ²
2	Luas Halaman	1.200 m ²
3	Gudang	1 Ruang
4	Ruang UKS	1 Ruang
5	Ruang KS	1 Ruang
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Dinas	1 Ruang
8	Perpustakaan	1 Ruang
9	Lab Komputer	1 Ruang
10	Mushola	1 Mushola
11	Ruang Psikologi	1 Ruang
12	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
13	Ruang Kepsek	1 Ruang
14	Kamar Mandi	3 Ruang
15	Ruang Kelas	14 Ruang
16	Almari Kelas	14 Buah

¹¹ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 02 Februari 2022 (pukul 09:20)

17	Meja Guru	26 Buah
18	Kursi Guru	52 Buah
19	Meja Murid	298 Buah
20	Kursi Murid	289 Buah
21	Meja Tamu	1 Buah
22	Papan Tulis	20 Buah
23	Sumur Pompa	

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian, terdapat dua bidang pengembangan bakat anak yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati. Yakni pengembangan bakat anak dalam Bidang dan pengembangan bakat anak dalam bidang keterampilan membuat. Dan dalam pelaksanaannya, SLB Negeri Sukoharjo Pati melakukan hal-hal sebagai berikut untuk proses mengembangkan bakat anak di SLB Negeri Sukoharjo Pati.

1. Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang Keterampilan Membuat di SLB Negeri Sukoharjo Pati

a. Asesmen Untuk Memilih Anak

Asesmen merupakan proses memilih siswa untuk mengikuti program pengembangan bakat anak dalam bidang keterampilan membuat. Dalam pemilihan siswa, SLB Negeri Sukoharjo Pati memiliki kriteria tersendiri untuk meloloskan siswanya. Salah satu syarat yang diberikan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati dalam memilih siswanya adalah anak-anak yang memiliki kadar IQ minimal B. Menurut penuturan Bu Hana, selaku Guru Pengembangan Bakat Keterampilan Membuat, syarat tersebut diberlakukan karena anak-anak dengan kadar IQ B masih bisa dikendalikan, dalam artian siswa dengan kadar IQ B masih mampu untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.

Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki kadar IQ C dan D, mereka biasanya lebih agresif sehingga kecil kemungkinan untuk menerima pembelajaran dalam pengembangan bakat di bidang keterampilan membuat yang diberikan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati.¹²

¹² Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

Hal tersebut peneliti temui waktu penelitian di lapangan. Terdapat salah seorang anak yang berteriak-teriak dan marah-marah kepada semua orang, setelah peneliti tanyakan kepada Bapak Kepala Sekolah SLB Negeri Sukoharjo Pati, beliau menuturkan bahwa hal itu sudah menjadi hal biasa yang ditemui di sini. Kondisi siswa yang kadar IQ nya C dan atau D sering mengalami ketidakstabilan emosi, sehingga mengakibatkan hal semacam itu. Dengan begitu, siswa yang kadar IQ nya C dan atau D belum bisa diarahkan untuk mengikuti pengembangan bakat anak dalam bidang keterampilan membuat.

b. Kelas Membuat

Kelas membuat merupakan salah satu bidang pengembangan bakat yang ada di SLB Negeri Sukoharjo pati. Kelas membuat ini dilaksanakan dua kali pertemuan selama satu minggu, yaitu setiap hari Selasa dan Jum'at. Proses kegiatan pengembangan bakat anak dalam bidang membuat dilakukan secara bertahap, mulai dari menggambar pola, membuat di kain, pencucian batik, sampai penjemuran semua dilakukan secara bertahap dan bersama-sama oleh siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukoharjo Pati. Hal tersebut dapat dilihat dalam sajian data hasil dari observasi peneliti sebagai berikut;

1) Menggambar Pola

Langkah awal dalam proses membuat adalah menggambar pola terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan guna mempermudah proses dalam pengerjaan membuat selanjutnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah menggambar pola-pola yang akan dipraktikkan.¹³ Ada banyak sekali motif dalam membuat, salah satunya adalah pola timpal. Pola timpal merupakan satu dari sekian banyak pola dalam membuat yang dirasa cukup mudah untuk pembatik pemula, terlebih untuk mereka anak-anak berkebutuhan khusus. Menurut beliau, Ibu Hanik, menjelaskan bahwa

¹³ Observasi oleh peneliti, observasi lapangan, 21 Februari 2022, peneliti ikut kelas membuat

pola yang digunakan dalam membatik di kelas membatik ini dipilih sesuai perkembangan anak.¹⁴



Gambar 4. 2 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati menggambar pola batik di kertas

2) Membatik di Kain

Setelah menggambar pola, proses yang dilakukan selanjutnya adalah menggambarkan batiknya di kain atau yang biasa disebut dengan nyanting/ mencanting. Proses nyanting ini bertujuan untuk melatih anak agar praktik secara langsung tentang apa dan bagaimana membatik itu. Dalam menumbuhkan keterampilan anak di bidang membatik, proses nyanting ini menjadi hal yang penting, karena guru akan tahu perkembangan

¹⁴ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

yang telah dimiliki oleh anak. Selain itu, anak-anak berkebutuhan khusus yang tergabung dalam kelas membuat ini dapat memperdalam dan mengembangkan bakatnya.



Gambar 4.3 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati praktik membuat di kain

3) Pencucian Batik

Proses selanjutnya, setelah menggambar pola batik pada kertas dan praktik membatik di kain secara langsung/ nyanting, adalah mencuci hasil dari praktik membatik. Pencucian kain yang telah dibatik ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Ada cara-cara dan langkah yang harus dilakukan dengan benar untuk mendapatkan hasil membatik yang sempurna. Siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati dalam praktik ini juga diajari cara dan langkah tersebut supaya hasil dari membatiknya terlihat bagus.

Selain itu, pencucian batik ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati yang tergabung di kelas keterampilan membatik supaya siswa tahu dan mengerti bagaimana cara dan langkah membatik kain yang baik dan benar.¹⁵

Adapun cara dan langkah dalam mencuci batik menurut penuturan Ibu Hanik selaku guru membatik siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati adalah sebagai berikut;

- a) Basahi kain yang telah dibatik terlebih dahulu, namun tidak boleh menggunakan deterjen dalam mencuci batik, menggunakan lerak atau shampo sebagai penggantinya
- b) Jika ada noda yang membandel, atau sulit untuk dibersihkan, jangan disikat, dibersihkan menggunakan sabun mandi dan dilakukan secara perlahan
- c) Jangan diperas setelah kain dibasahi, tiriskan dan kemudian dijemur, dan dalam proses penjemuran jangan sampai dijemur di bawah sinar matahari secara langsung ketika dijemur¹⁶

¹⁵ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁶ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip



Gambar 4.4 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati mencuci kain batik hasil batikannya

4) Penjemuran

Langkah selanjutnya dan yang terakhir adalah penjemuran. Dalam hal ini, proses penjemuran dilakukan di tempat terbuka namun tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung.¹⁷

Proses ini dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati setelah melakukan proses sebelumnya yakni menggambarkan batik di kain, setelah kain tergambar batik dengan baik dan sempurna, kain batik tersebut direndam kemudian dicuci menggunakan lerak dan tidak boleh menggunakan sabun. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan proses pembuatan batik yang peneliti pelajari dari Kanal Youtube; Batik Linlin Channel. Menurut analisa peneliti, dari obrolan dan juga praktik di lapangan yang dilakukan oleh Ibu Khoridah Hanim dalam proses pengembangan batik tersebut telah dilakukan berdasarkan ilmu yang mumpuni yang beliau miliki, sehingga dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik dan benar seperti yang telah peneliti paparkan.

¹⁷ Data dokumentasi dan observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal



Gambar 4.5 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati sedang menjemur kain hasil membuat

2. Hasil Pengembangan Bakat Anak Difabel dalam Keterampilan Membuat di SLB Negeri Sukoharjo Pati

a. Anak Yang Terampil

Pelatihan dalam pengembangan bakat yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati ini menumbuhkan anak-anak yang berhasil terampil dalam membuat.



Gambar 4.6 salah satu siswi dari kelas Pengembangan Bakat dalam Keterampilan Membuat



Gambar 4.7 salah satu siswa dari kelas Pengembangan Bakat dalam Keterampilan Membatik

b. Prduk Batik Hasil Karya Anak Difabel

Dari pengembangan bakat yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati dalam bidang membatik, anak-anak berhasil menghasilkan karya mereka sendiri seperti pada gambar di bawah ini;



Gambar 4.8 gelar karya siswa/i dari kelas Pengembangan Bakat dalam Keterampilan Membatik

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang dan Keterampilan Membatik

a. Faktor Pendukung Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang dan Keterampilan Membatik

Terdapat faktor pendukung dalam proses pengembangan bakat anak di bidang dan keterampilan membatik. Yaitu diantaranya adalah dengan adanya guru yang terampil, fasilitas yang memadai, dan juga lingkungan yang mendukung. Adapun deskripsi data hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

1) Guru Yang Terampil

Terdapat 10 guru yang dimiliki oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati, dan dua diantaranya adalah Ibu Hanik guru di bidang keterampilan membatik dan Ibu Riris guru . Guru-guru di SLB Negeri Sukoharjo Pati yang mengajar siswa berkebutuhan khusus di sini sudah memiliki bekal keterampilan di bidangnya masing-masing. Ibu Riris misalnya, beliau menjadi seorang guru dalam pengembangan bakat anak dalam bidang . Beliau juga berkebutuhan khusus dalam penglihatannya, dalam artian penyandang tunanetra. Meski begitu, beliau hafal al-qur'an lengkap 30 juz di tengah keterbatasannya.

Ada juga Ibu Khorida Hanik biasa dipanggil Ibu Hanik. Ibu Hanik ini merupakan salah satu guru di SLB Negeri Sukoharjo Pati berusia 41 tahun. Beliau sudah dipercaya untuk mengajar di SLB selama 12 tahun, pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah strata 1 dan memiliki gelar sarjana pendidikan yang bertempat tinggal di Desa Tlutup Trangkil Pati. Sebelum menjadi tenaga pengajar di SLB Ibu Hanik merupakan guru dalam bidang keterampilan membatik. Beliau memiliki latar belakang seorang seniman, yaitu seni lukis. Lahir dan besar dari keluarga seni, dan kemudian melanjutkan studinya di jurusan seni membuat beliau sangat mahir di bidangnya.¹⁸

¹⁸ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti amati, siswa yang tidak lain merupakan anak difabel ini dalam mengikuti pengembangan bakat di SLB pada awalnya sangat memprihatinkan, dalam arti potensi untuk dapat berkembang dalam bakat tersebut sangat sulit, karena mereka beranggapan bahwasannya ilmu yang mereka punya kelak tidak berguna lantaran fisik mereka yang tidak sempurna seperti anak pada umumnya. Setelah melalui berbagai rangkaian metode, berbagai motivasi dan kesabaran yang luar biasa yang diterapkan oleh guru dalam mengajar seiring berjalannya waktu siswa difabel tersebut mulai terlihat progress dalam belajar ketrampilan tersebut. Awal dari progress itu terlihat adalah dengan metode guru yang membuka pola pikir siswa difabel untuk berfikir rasional terhadap masa depan, karena tidak selamanya mereka menjadi siswa dan tidak selamanya mereka hidup bergantung terhadap orang tua. Dalam hal ini guru mengajarkan bahwasannya siswa pada masa yang akan datang pasti membutuhkan bekal ketrampilan untuk bekerja dan menghasilkan uang untuk menyambung kehidupan mereka kedepannya. Hal tersebut yang menjadi dorongan kuat bagi siswa difabel untuk menekuni pengembangan bakat dalam bidang dan ketrampilan membuat batik.

2) Fasilitas Yang Memadai

Di SLB Negeri Sukoharjo Pati, memiliki fasilitas penunjang yang cukup baik dalam proses pengembangan bakat anak, baik di bidang , keterampilan membuat batik dan lain sebagainya. Seperti yang peneliti temui ketika observasi, dalam proses pengembangan bakat anak di bidang , peneliti mendapati 30 Juz al-qur'an dalam bentuk huruf/ kode *braille*. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat mendukung proses pengembangan bakat anak di bidang , mengingat anak/ siswa yang tergabung dalam kelas pengembangan bakat adalah mereka yang berkebutuhan khusus di penglihatan/ tunanetra.¹⁹

¹⁹ Observasi oleh peneliti, observasi lapangan, 21 Februari 2022, peneliti observasi di ruang guru

Selain itu, dalam proses pengembangan bakat anak di bidang membatik juga terdapat fasilitas yang cukup lengkap yang sudah disediakan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati. Terdapat seperangkat alat membatik yakni; kain, canting, lilin/ malam, lerak untuk mencuci hasil batik, kayu penyangga kain, dandang dan lain lain yang peneliti lihat di ruang guru SLB Negeri Sukoharjo Pati waktu melakukan penelitian.²⁰

Dalam hal ini, fasilitas yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan kelas membatik tersebut sangat membantu, karena anak-anak berkebutuhan khusus bisa langsung menggunakannya untuk mempraktikkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh masing-masing mereka. Seperti pada data foto di atas, ketika peneliti melakukan observasi penelitian dan mendapati anak-anak yang berkebutuhan khusus sedang melaksanakan proses pengembangan bakatnya dalam bidang membatik dengan berbagai alat yang tersedia sebagai fasilitas pendukungnya.

3) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar yang mempengaruhi tingkah laku individu/ subjek, dalam hal ini yang terlibat di dalam proses pengembangan bakat anak yang ada di SLB Negeri Sukoharjo Pati. Lingkungan yang mendukung memberikan dampak yang baik bagi anak, terlebih anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Di SLB Negeri Sukoharjo Pati sendiri memiliki lingkungan yang mendukung, indikatornya adalah anak-anak merasa nyaman dan betah ketika di sekolah. Selain hal tersebut, lingkungan yang mendukung ditandai dengan keramahan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu, terdapat fasilitas yang memadai guna pengembangan bakat anak dalam bidang dan dalam keterampilan membatik yang ada di SLB Negeri Sukoharjo Pati.²¹

²⁰ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

²¹ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

SLB Negeri Sukoharjo Pati memiliki lingkungan yang mendukung dan ramah terhadap siswa disabilitas. Terdapat guru yang menjadi pendamping sekaligus juga pengajar anak-anak berkebutuhan khusus dengan pengalaman yang dimiliki selama kurang lebih 12 tahun. Selain itu, kondisi lingkungan yang juga mendukung terdapat pada ruang kelas yang ramah disabilitas menjadi faktor-faktor pendukung dalam proses pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus tersebut.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang dan Keterampilan Membatik di SLB Negeri Sukoharjo Pati

Terdapat faktor penghambat dalam proses pengembangan bakat anak di bidang dan keterampilan membatik. Yaitu diantaranya adalah dengan adanya jarak ke sekolah yang cukup jauh dan juga audio yang kurang. Adapun deskripsi data hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

1) Jarak ke Sekolah

Jarak antara rumah ke sekolah yang cukup jauh merupakan sebuah faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi siswa berkebutuhan khusus dalam pengembangan bakat. Hal tersebut dikarenakan tidak semua kecamatan memiliki fasilitas untuk sekolah anak-anak yang berkebutuhan khusus, atau Sekolah Luar Biasa. Seperti halnya di sini, SLB Negeri Sukoharjo Pati menjadi satu-satunya sekolah yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus yang ada di Pati bagian selatan, letak lokasi tepatnya berada di Desa Sukoharjo. Menurut data yang peneliti dapatkan ketika wawancara di lapangan, di Kabupaten Pati sendiri hanya terdapat empat sekolah luar biasa dan hanya dua sekolah yang masih aktif. Sedangkan anak-anak yang membutuhkan sekolah tersebut berasal dari berbagai penjurusan desa.²²

Dengan adanya jarak ke sekolah yang cukup jauh untuk dijangkau oleh anak-anak berkebutuhan khusus

²² Riris Anggriani, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

menjadi faktor penghambat dalam mobilitas mereka, sehingga terkadang terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu harus ada pihak lain, baik pihak sekolah maupun dari pihak ketiga untuk menyediakan transportasi siswa berupa antar jemput siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan juga pengembangan bakat anak di SLB Negeri Sukoharjo Pati.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang Keterampilan Membatik

Keterampilan adalah hasil belajar kognitif terbentuk dari hasil belajar psikomotorik. Keterampilan adalah melaksanakan atau mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin artinya kemampuan yaitu keahlian yang dimiliki untuk menguasai kecakapan dan potensi seseorang. Suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu didasarkan pada kemampuan. Berdasarkan pendapat Chaplin ditarik kesimpulan bahwa latihan-latihan yang dilakukan seseorang tumbuh melalui kemampuannya sendiri.²³

Keterampilan membatik dapat menunjukkan pada suatu kegiatan yang berhubungan dengan karya, keterampilan membatik juga dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat di mana keterampilan membatik itu dijalankan. Tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi digambarkan dengan kata kerampil. Menurut Sri Widiastuti, keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.²⁴ Dalam prosesnya, SLB Negeri Sukoharjo Pati melaksanakannya dengan cara sebagai berikut;

a. Asesmen Untuk Memilih Anak

Akar kata asesmen berasal dari bahasa inggris yang berarti penilaian. Istilah asesmen menurut Wiggins merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru

²³ Mulyati, dkk, *Keterampilan dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka) 25

²⁴ Sri Widiastuti, "Pengertian Keterampilan (*skill*)" *Jurnal; eprint UNY* Vol. 4, no. 1 (2017) Diakses pada 11 Agustus, 2021, <https://eprint.uny.ac.id.2552345>

dalam memonitor siswa. asesmen sudah seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran, bukan merupakan hal yang terpisahkan. Pada hakikatnya, asesmen menitikberatkan penilaian pada proses belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengungkapkan penguasaan konsep siswa, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh.²⁵ Dalam hal ini, SLB Negeri Sukoharjo Pati menggunakan asesmen sebagai suatu cara dalam memilih anak untuk bisa ikut serta dalam pengembangan bakat anak dalam bidang keterampilan membuat. Pihak sekolah mengamati anak-anak dan mengkategorikan anak sesuai kemampuan IQ nya. Dan kemudian pihak sekolah menentukan anak-anak yang termasuk dalam kategori IQ yang dimilikinya, kemudian anak-anak yang dirasa cukup mampu melakukan pengembangan bakat dalam bidang keterampilan membuat.²⁶

Dalam hal ini, yang dilakukan oleh pihak SLB Negeri Sukoharjo Pati telah tepat, di mana yang dilakukan adalah mendeteksi kemampuan dan kemauan yang dimiliki anak, kemudian menyalurkan apresiasi yang ada pada anak. Setelah itu, hasil dari karya anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri Sukoharjo Pati tersebut dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut.

b. Kelas Membuat

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau yang membantu agar tercapai suatu kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar.²⁷ Kelas membuat yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati merupakan

²⁵ Ana Ratna Wulan, "Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Tes dan Pengukuran" *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Bandung: 2019)

²⁶ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

²⁷ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2006) 25

sebuah upaya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam bidang keterampilan membuat batik.

Kelas membuat batik tersebut dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati dalam rangka melakukan pembekalan terhadap anak untuk mahir dalam bidang membuat batik. Kelas tersebut juga telah dilakukan berdasarkan prosedur pengelolaan kelas, mulai dari perencanaan, hingga tahap evaluasi seperti penjabaran sebagai berikut;²⁸

1) Menggambar Pola



Gambar 4.9 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati menggambar pola batik di kertas

²⁸ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

Proses awal dalam kelas membatik yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati ini adalah menggambar pola terlebih dahulu, dimana siswa SLB diajarkan bagaimana membentuk pola yang akan digambar di kain batik. Seperti foto di atas yang peneliti ambil ketika melakukan observasi lapangan. Tampak siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati sangat antusias dalam mengikuti kelas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan metode manajemen kelas seperti yang peneliti uraikan di atas.²⁹

2) Membatik di Kain



Gambar 4.10 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati praktik membatik di kain

²⁹ Observasi oleh peneliti, observasi lapangan, 21 Februari 2022, peneliti ikut kelas membatik

3) Pencucian Batik



Gambar 4.11 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati mencuci kain batik hasil batikannya

4) Penjemuran



Gambar 4.12 siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati sedang menjemur kain hasil membatik

2. Hasil Pengembangan Bakat Anak Difabel dalam Keterampilan Membuat Batik di SLB Negeri Sukoharjo Pati

a. Anak Yang Terampil

Pelatihan dalam pengembangan bakat yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati ini menumbuhkan anak-anak yang berhasil terampil dalam membuat batik.



Gambar 4.13 salah satu siswi dari kelas Pengembangan Bakat dalam Keterampilan Membuat Batik



Gambar 4.14 salah satu siswa dari kelas Pengembangan Bakat dalam Keterampilan Membuat Batik

b. Prduk Batik Hasil Karya Anak Difabel

Dari pengembangan bakat yang dilakukan oleh SLB Negeri Sukoharjo Pati dalam bidang membatik, anak-anak berhasil menghasilkan karya mereka sendiri seperti pada gambar di bawah ini;



Gambar 4.15 gelar karya siswa/i dari kelas Pengembangan Bakat dalam Keterampilan Membatik

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang dan Keterampilan Membatik di SLB Negeri Sukoharjo Pati

a. Faktor Pendukung Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang dan Keterampilan Membatik

1) Guru Yang Terampil

Peran guru pendamping sangat penting dalam dalam melakukan pembinaan terhadap minat dan bakat anak berkebutuhan khusus, pembinaan minat dan bakat dilakukan dengan melihat karakteristik siswa yang berdasarkan pada hasil pembelajaran, mengidentifikasi rasa ingin tahu siswa, siswa sikap siswa pada kesehariannya.³⁰ Oleh sebab itu, peran guru pendamping sangat penting dalam proses pengembangan bakat anak.

Dalam sebuah pembelajaran, diperlukan adanya guru yang berfungsi sebagai pendamping, pembimbing

³⁰ Noviani, Pembinaan Minat dan Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif fi Sekolah Dasar Inklusi) *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogi* (Jakarta: 2016) 13

sekaligus pentransfer ilmu yang dimiliki untuk diberikan kepada anak-anak/ siswa. Di SLB Negeri Sukoharjo Pati terdapat beberapa guru yang mahir di bidangnya. Salah satunya adalah guru keterampilan, Ibu Hanik, yang memang lulusan dari jurusan seni.³¹ Dan Ibu Riris yang menguasai meskipun beliau dari lulusan pendidikan.³²

Hal tersebut merupakan sebuah langkah awal yang pas dalam mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya guru yang terampil di bidangnya sangat mendukung proses pengembangan bakat anak di SLB Negeri Sukoharjo Pati, baik dalam bidang dan juga dalam bidang keterampilan membuat.

2) Fasilitas yang Memadai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas memiliki arti sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Sedang menurut para ahli, Raharjani menyebut fasilitas sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, bisa berupa uang. Prof Dr. H. Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa fasilitas adalah semua hal yang dapat mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Youti berpendapat bahwa fasilitas adalah segala kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia.³³ Oleh karena itu, dalam memperlancar proses pengembangan bakat di SLB Negeri Sukoharjo pati diperlukan fasilitas guna mendukung setiap kegiatan pengembangan bakat yang ada.

³¹ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

³² Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

³³ Emmywati, "Pengaruh Kualitas Layanan Yang Terdiri Dari Kenyamanan, Keamanan, Kemudahan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Galeri Seni Dan Pusat Meditation Ponorogo Jawa Timur" *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemenvolume 1 No. 03* (Surabaya: Unisla, 2016)

Selain guru yang terampil, faktor pendukung selanjutnya adalah fasilitas yang memadai.³⁴ Guru yang terampil, tanpa adanya fasilitas yang memadai juga kurang maksimal dalam proses pengembangan bakat anak. Oleh karena itu di SLB Negeri Sukoharjo Pati menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Seperti perlengkapan membuat yang lengkap. Meskipun belum sepenuhnya terpenuhi, seperti audio yang juga kurang.

3) Lingkungan yang Mendukung

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran. Setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar mengajar yang hidup, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai.³⁵ Hal tersebut yang dapat disebut lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar yang mendukung menjadikan anak atau siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi betah dan merasakan nyaman. Hal tersebut yang terjadi di SLB Negeri Sukoharjo Pati dalam proses pengembangan bakat anak. Dari kondisi lingkungan yang nyaman sehingga terbentuklah kesempatan belajar yang efektif dan juga kondusif.³⁶

³⁴ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

³⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisium, 2005) 82

³⁶ Khoridah Hanim, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

b. Faktor Penghambat Pengembangan Bakat Anak dalam Bidang dan Keterampilan Membatik

1) Jarak ke Sekolah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jarak memiliki arti ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Sedangkan jauh dalam KBBI berarti panjang antaranya (jaraknya).³⁷ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jarak ke sekolah merupakan panjang ruang yang harus ditempuh untuk dapat atau bisa sampai ke sekolah, yang dalam kasus ini adalah SLB Negeri Sukoharjo Pati.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa SLB Negeri Sukoharjo Pati adalah bahwa siswa yang sekolah di SLB Negeri Sukoharjo Pati memiliki jarak tempuh antara rumah ke sekolah yang cukup jauh.³⁸ Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Riris selaku guru pengembangan bakat dalam bidang . Jika terjadi kendala, yakni; hujan, atau orang tua dari anak yang punya kesibukan lain yang tak bisa ditinggalkan, maka yang terjadi adalah anak/ siswa tidak bisa berangkat ke sekolah, karena kebutuhan khusus yang dimiliki masing-masing anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, jarak ke sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pengembangan bakat anak yang ada di SLB Negeri Sukoharjo Pati.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “*Arti Kata Jarak*,” accessed Juli 27, 2021, <https://kbbi.web.id/jarak>.

³⁸ Riris Anggriani, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip